

PERTUMBUHAN EKONOMI ASIA TIDAK MERATA

Kepala Ekonom Bank Dunia untuk Kawasan Asia Timur dan Pasifik, menilai perekonomian global secara keseluruhan pada tahun ini tumbuh tidak merata, utamanya di kawasan Asia Timur dan Pasifik, kecuali China dan Vietnam yang perekonomiannya tumbuh cepat pada tahun ini. Ekonomi China mengalami grafik pemulihan berbentuk huruf V yang ditopang oleh kinerja konsumsi dan investasinya. Di kawasan Asia sedang mengalami pertumbuhan ekonomi ke level 7,30% tahun 2021 didukung oleh pemulihan global yang sehat dan kemajuan awal dalam vaksin penyakit virus Corona.

Divergensi atau perbedaan kecepatan pemulihan ekonomi dunia terlihat mengalami peningkatan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang tidak sekuat negara maju. Hal ini dipengaruhi oleh besarnya stimulus fiskal dan moneter, juga progres atau kelanjutan dari vaksinasi di berbagai negara. Kinerja perekonomian tergantung kepada efektivitas pengendalian virus, kemampuan memanfaatkan kebangkitan perdagangan internasional, dan kemampuan pemerintah negara masing-masing dalam memberikan dukungan fiskal dan moneter.

PREDIKSI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA KUARTAL-II 2021

Perbaikan ekonomi Indonesia sudah memberikan tanda-tanda positif. Seperti meningkatnya konsumsi pemerintah, ekspor-impor, indeks keyakinan konsumen dan penjualan kendaraan bermotor yang mengalami peningkatan. Prediksi pertumbuhan ekonomi kuartal-II tahun 2021 diperkirakan akan lebih baik dari kuartal sebelumnya dengan didukung terus meningkatnya konsumsi dan investasi, ekspor-impor dan pengeluaran pemerintah.

Konsumsi Rumah Tangga diprediksi akan tumbuh dikisaran 6,90%-7,90%, Konsumsi Lembaga *Non-Profit* yang melayani Rumah Tangga (LNPR) tumbuh dikisaran 5,00%-5,50%, Konsumsi Pemerintah tumbuh 7,60%-7,90%, Investasi diperkirakan akan tumbuh 6,40%-8,30%, Ekspor diperkirakan akan melesat tumbuh 10,50%-12,00% dan Impor diprediksi akan tumbuh dikisaran 9,50%-14,00%. Namun Ekonom menilai optimisme pemerintah bisa terwujud jika pemerintah pusat dan daerah dapat bersama menekan pandemi Covid-19.

PERGERAKAN HARGA SAHAM DAN KURS TUKAR RUPIAH

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang bulan Mei tahun 2021 cenderung melemah. Melemahnya IHSG dipengaruhi oleh keluarnya dana investor asing. Selain itu pelemahan IHSG juga dipengaruhi oleh *statement* dari *The Fed* yang menyatakan tidak ada pengurangan pembelian obligasi dalam waktu dekat. Faktor lain dari dalam negeri adalah pengaruh dari ketidakpastian eksekusi *Sovereign Wealth Fund* (SWF).

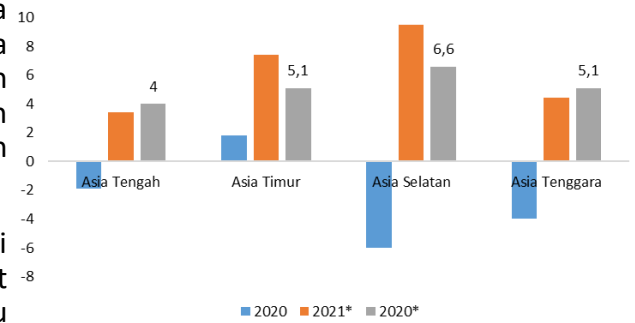
Nilai tukar rupiah pada perdagangan awal pekan ke empat dipengaruhi oleh kepercayaan pelaku pasar. Perdagangan pada Selasa (25/5), nilai tukar rupiah di pasar spot ditutup menguat 27 poin atau 0,19% ke level Rp 14.325 per dolar AS, diikuti penguatan mata uang regional terhadap dolar AS. Penguatan nilai tukar rupiah pada dua pekan pertama didorong oleh masuknya aliran modal asing ke pasar keuangan domestik namun pada perkembangan terakhir mengalami tekanan akibat fluktuasi imbal hasil US *Treasury*. Sentimen lain yang mempengaruhi laju rupiah adalah rencana pemerintah menaikkan tarif pajak penghasilan (PPH) bagi masyarakat yang berpenghasilan tahunan diatas Rp 5 miliar dari 30% menjadi 35% secara progresif.

APBN TOPANG PEMULIHAN EKONOMI

Melihat perbaikan dari Konsumsi Masyarakat yang pulih seiring momentum hari raya serta pelaksanaan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang terus berlanjut dan Konsumsi Pemerintah yang tumbuh seiring dengan PEN, menunjukkan bahwa kinerja dari APBN melalui stimulus fiskal telah memberikan manfaat yang besar dalam upaya penyelamatan dan pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Per 30 April 2021, realisasi APBN mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 realisasi APBN untuk Pembiayaan Anggaran sebesar Rp 392,2 triliun meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp 225,2 triliun. Sementara dari sisi konsumsi tren pemulihan ekonomi terlihat dari aktivitas masyarakat yang terus membaik, penjualan mobil ritel tumbuh, belanja negara tumbuh pada bulan April tahun 2021 serta Indeks keyakinan masyarakat yang kembali ke level optimis. Sedangkan dari sisi produksi menunjukkan tren pemulihan ekonomi terlihat dari tumbuhnya Ekspor sebesar 51,9% secara *year-on-year*, Impor bahan baku 33,2% dan Impor barang modal sebesar 11,6% secara *year-on-year*. Dalam hal ini Pemerintah akan terus menjaga optimisme dengan memperkuat implementasi APBN dan mendorong sinergi kebijakan ekonomi untuk mendukung akselerasi PEN.

PROYEKSI PERTUMBUHAN PDB KAWASAN ASIA



* Proyeksi

Sumber: Asian Development Bank

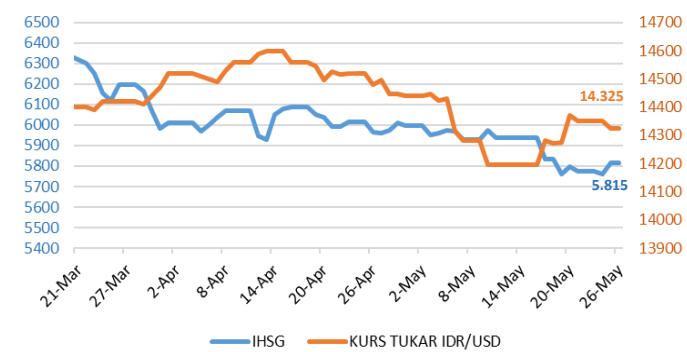
LAJU PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGELUARAN 2021 (q-to-q)

Sektor	Kuartal I	Kuartal II*
Ekspor	7,83%	10,5%-12,00%
Impor	6,47%	9,50%-14,00%
Konsumsi Pemerintah	-43,35%	7,60%-7,90%
Konsumsi Rumah Tangga	-0,58%	6,90%-7,90%
Konsumsi LNPR	-4,62%	5,00%-5,50%
Investasi (PMTDB)	-2,21%	6,40%-8,30%

* Prediksi

Sumber: BPS

IHSG DAN KURS TUKAR RUPIAH 2021



Sumber: BEI & BI

RINGKASAN POSTUR REALISASI APBN 30 APRIL 2021 (Rp Triliun)

Sektor	2020	2021
Pendapatan Negara	549.40	585
Belanja Negara	623.90	723
Defisit Anggaran	-74.40	-138.1
Pembiayaan Anggaran	225	392.2

TREN PEMULIHAN SISI KONSUMSI APRIL 2021

Indeks Keyakinan Masyarakat berada di level 101,5 poin
Indeks Penjualan Ritel Maret 188 poin, April 209 poin
Penjualan Mobil Ritel tumbuh 227,6% (yoy) 2,5%(mom)
Belanja Negara tumbuh 15,9% (yoy)

TREN PEMULIHAN SISI PRODUKSI APRIL 2021

Konsumsi Listrik Industri tumbuh 15,9% (yoy)
Konsumsi Bisnis tumbuh 20,3% (yoy)
Konsumsi Semen tumbuh 8,6% (yoy)
PMI Manufaktur 54,6 poin
Ekspor tumbuh 51,9% (yoy) atau 25% (ytd)
Impor Bahan Baku 33,2% (yoy)
Impor Barang Modal 11,6% (yoy)

Sumber: KEMENKEU

PERKEMBANGAN PROGRAM VAKSINASI HINGGA MEI 2021

Pemerintah memberikan respon positif terhadap gagasan Kamar Dagang Indonesia (Kadin) yang mendukung program vaksinasi nasional dengan melaksanakan Vaksinasi Gotong Royong. Pelaksanaan Vaksinasi Gotong Royong menggunakan Vaksin Sinopharm diyakini akan mempercepat terbangunnya kekebalan komunal di Indonesia. Vaksin yang digunakan dalam program Vaksinasi Gotong Royong telah didistribusikan sebanyak 76.910 dosis. Hingga 23 Mei 2021, sejumlah 21.616 dosis telah disuntikkan kepada pekerja dari 27 perusahaan dan 18 fasilitas kesehatan di wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Kepulauan Riau, dan Maluku Utara. Diharapkan mencapai satu juta suntikan per hari dan dapat meningkatkan rasa percaya diri masyarakat untuk beraktivitas kembali dan menggerakkan perekonomian Indonesia.

Sementara itu program vaksinasi pemerintah hingga 26 Mei 2021 sudah mencapai 15,5 juta orang telah menerima vaksinasi pertama atau sebesar 8,56% dari jumlah target sasaran vaksinasi dan sebanyak 10,2 juta orang yang telah menerima vaksinasi ke dua. Diharapkan sinergi pemerintah pusat dan daerah terus ditingkatkan agar program vaksinasi mencapai target *herd immunity* tidak jauh dari waktu yang ditargetkan.

KEBIJAKAN BANK INDONESIA MEMPERTAHAKAN SUKU BUNGA ACUAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 24-25 Mei 2021 memutuskan untuk mempertahankan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan kondisi pemulihan ekonomi nasional, tingkat inflasi yang rendah dan nilai tukar rupiah yang masih terjaga. Pada Mei tahun 2021 tingkat inflasi Indonesia diprediksi berada dikisaran 1,69% secara *year-on-year* dan 0,33% secara *month-to-month*, sementara itu tingkat Inflasi di bulan sebelumnya sebesar 1,42% secara *year-on-year*. Inflasi yang terjadi di bulan Mei tahun 2021 disebabkan oleh komoditas angkutan kota, daging ayam dan daging sapi. Sisi lain, beberapa komoditas yang mengalami deflasi antara lain cabai rawit, cabai merah dan telur ayam.

DIGITALISASI SEKTOR PERBANKAN

Transaksi digital perbankan di Indonesia melesat, Bank Indonesia (BI) mencatat volume transaksi digital banking pada April 2021 mencapai 572,8 juta transaksi atau melonjak 60,27% secara *year-on-year*, nilai transaksi tumbuh 46,36% secara *year-on-year* mencapai Rp 3.144,1 triliun. BI mengambil langkah dengan mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan yang inklusif dan efisien melalui akselerasi perluasan *merchant QRIS* dengan pendekatan *ecosystem targeted*, serta perluasan edukasi dan sosialisasi QRIS. BI juga terus memperluas elektronifikasi penyaluran bantuan sosial dan transaksi keuangan pemerintah daerah, serta mendukung kesuksesan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI).

Disisi lain, transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, Kartu Debit, dan Kartu Kredit pada April tahun 2021 tercatat Rp 679,6 triliun, tumbuh 33,13% (yoy) sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan kebutuhan masyarakat menjelang Idul fitri 1442 H. Pertumbuhan transaksi menggunakan kartu mengindikasikan bahwa masyarakat lebih menyukai transaksi *non-tunai* dan mendukung digitalisasi sistem pembayaran.



Sumber: Covid19.go.id

REALISASI VAKSINASI INDONESIA (Per 26 Mei 2021)

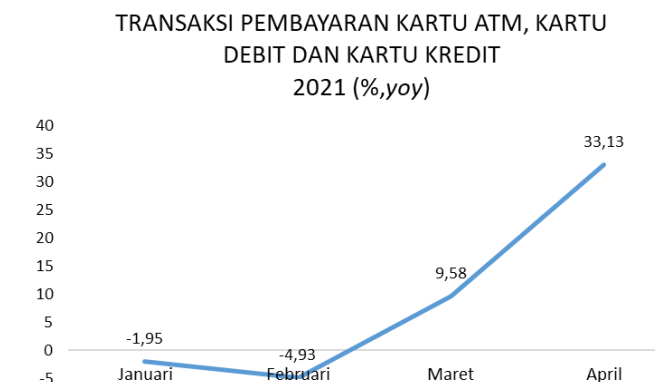
TARGET SASARAN VAKSINASI 181.554.465	VAKSINASI KE 1 8,56%
	VAKSINASI KE 2 5,63%

Key Rate	Apr-21	Mei-21
BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)	3,50%	3,50%
Suku Bunga Deposit Facility (DF)	2,75%	2,75%
Suku Bunga Lending Facility (LF)	4,25%	4,25%

Sumber: BI

PERTUMBUHAN TRANSAKSI DIGITAL (y-on-y)		
Transaksi	April 2020	April 2021
Volume	64,48%	60,27%
Nilai	37,35%	46,36%

Sumber: BI



Sumber: BI